

Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Menggunakan LKPD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Syaipul Rizki Simanullang^{1*}, Marah Doly Nasution², Irvan³, Zainal Azis³

Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3,
Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : syaipulrizkisimanullang@gmail.com

Abstrak

Masalah yang terdapat adalah hasil belajar siswa tergolong kurang baik, siswa kurang aktif saat kegiatan belajarmengajar berlangsung. Tujuan riset ialah: (1) Melihat hasil belajar siswa SMP dengan model penemuan terbimbing. (2) Melihat hasil belajar matematika berpengaruh pada peserta didik melalui model penemuan terbimbing. Quasy Eksperiment merupakan jenis penelitian, dengan metode kuantitatif. Tes adalah alat pengumpul data. Kesimpulan setelah data dianalisisialah hasil belajar matematika berpengaruh pada siswa SMP melalui model penemuan terbimbing dengan menggunakan LKPD.

Kata kunci: Model Penemuan Terbimbing, Hasil Belajar Matematika, Lembar Kerja Peserta Didik

The Effect Of Guided Discovery Model Using LKPD On Mathematics Learning Outcomes Of Middle School Students

Abstract

The problem that exists is that student learning outcomes are classified as poor, students are less active when teaching and learning activities take place. The research objectives are: (1) Seeing the learning outcomes of junior high school students with the guided discovery model. (2) Seeing the effect of learning mathematics on students through the guided discovery model. Quasy Experiment is a type of research, with quantitative methods. The test is a data collection tool. The conclusion after the data was analyzed was that mathematics learning outcomes had an effect on junior high school students through a guided discovery model using LKPD.

Keywords: *Guided Discovery Model, Mathematics Learning Outcomes, Student Worksheet*

PENDAHULUAN

Model penemuan terbimbing merupakan suatu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ilahi (2013:33) mengatakan bahwa penemuan terbimbing adalah cara yang sebaiknya dilakukan agar siswa terjun langsung didalam KBM yang menyebabkan siswa dapat memakai proses mentalnya dalam mendapatkan sebuah rancangan atau hasil temuan yang sedang dipelajarinya. Penemuan terbimbing merupakan sebuah model dilakukan pendidik dengan memberikan pemisalan dalam pembahasan secara khusus, guru memimpin peserta didik agar mengerti pembahasan Eggen dan Kauchak (2012:2).

Menurut Johar dan Latifah (2021: 136) menyatakan kekuatan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu: 1) menolong siswa dalam menguasai psikomotorik dalam proses pengetahuan; 2) siswa mendapatkan ilmu yang mendalam yang selalu melekat dalam dirinya; 3) dapat meingkatkan semangat belajar siswa; 4) sebagai wadah untuk siswa dalam berkembang sesuai bakat dan minat; 5) dapat mengarahkan metode belajar siswa agar bertekad kuat dalam belajar; 6) dapat menolong siswa untuk memperteguh percaya diri dalam proses penemuan sendiri.

Model penemuan terbimbing menciptakan peluang kepada peserta didik supaya mampu menaikkan aktiivitas belajar, siswa mampu menjadi fasilitator serta mampu sebagai penjelas pencapaian kompetensi yang di jelaskan sebelumnya. Penemuan terbimbing ini merupakan sebuah upaya untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dan juga mempunyai hasil belajar yang baik dalam matematika.

Dampak dari peralihan dalam diri siswa yang sudah layak dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peralihan tersebut dari yang buruk menjadi baik. Nana Sudjana (2016:22) menyampaikan hasil belajar merupakan kecakapan siswa sesudah medapatkan pengalaman belajarnya.

Faktor penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik dalam KBM matematika adalah rendahnya aktivitas siswa dalam KBM, mengakibatkan pengetahuan siswa hanya sesaat. Guru, situasi kegiatan belajar, peran peserta didik, dan fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh dan tepat dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti, KBM matematika masih terfokus pada guru dan buku teks.

Materi Pola Bilangan sering terdapat dalam dunia nyata. Namun, sebagian diantara kita pasti telah memperhatikan pola itu, sedangkan yang lain tidak

memperhatikannya. Hal tersebut sesuai dengan kecakapan dan kepekaan masing-masing. Pola dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam matematika. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa harus mengerti topik ini. Faktanya, hasil belajar materi Pola Bilangan tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan model yang bisa menaikkan pemahaman peserta didik hingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

METODE

Quasi experiment (eksperimen semu) jenis yang akan digunakan. Lokasi riset di SMP Alwashliyah Ampera II Medan. riset ini dilakukan pada saat semester 1 sesuai dengan kalender pendidikan sampai dengan selesai.

Populasi yang digunakan ialah kelas VIII sebanyak 65 Siswa terbagi menjadi tiga kelas. Sampel yang diperoleh yaitu kelas 7-1 (20 orang) dan kelas 7-2 (21 orang). *Pretest-posttest control group design* ialah desain yang dipakai.

Alat instrumen ialah tes yang bertujuan mengetahui level pengetahuan peserta didik pada materi Pola Bilangan. Tes yang dipakai berupa essay test. Instrumen tersebut harus terbukti validitas dan

reliabilitasnya. Validnya suatu instrumen apabila validator telah mengesahkan kecocokan antara kriteria yang telah ditentukan dengan instrumen penelitian. Uji reliabilitas adalah sebuah uji prasyarat instrumen mengenai layak atau tidak layaknya instrumen digunakan menjadi alat mengumpulkan data yang tepat. Rumus *Alpha-crobach* menguji reliabilitas.

Menganalisis data digunakan, (1) Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S) digunakan untuk menguji Normalitas; (2) Uji homogenitas: persamaan (homogenitas) beberapa sampel; (3) Uji – t (Hipotesis) melihat pengaruh model pembelajaran dan hasil belajar. Dikarenakan sampel berpasangan atau berkorelasi digunakan uji *t-test* sampel related. Berikut rumus yang disadur berdasarkan Sugiyono (2016).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat.	df.	Sign.	Stat.	df.	Sign.
Hasil belajar siswa	Tes_awal (guided discovery)	.189	20	.060	.853	20	.006
	Tes_akhir (guided discovery)	.103	20	.200*	.960	20	.554
	Tes_awal (ekspositor i)	.150	20	.200*	.927	20	.136
	Tes_akhir (ekspositor i)	.125	20	.200*	.975	20	.850

Hasil penyajian data tersebut diketahui berdistribusi normal dengan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Tes_Awal			Tes_Akhir		
Var. Eks	Var. Kontrol	F _{hitung}	Var. Eks	Var. Kontrol	F _{hitung}
220,997	155,431	1,42	84,853	167,221	1,97

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,97 \leq 2,17$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan data kedua kelas yang diteliti homogen.

Uji-t (Hipotesis)

Berikut hasil penghitungan uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t_{hitung} = 4,400$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,400$, $db = 38$, taraf signifikansinya 5%, $t_{tabel} = 2,024$ maka H_1 diterima. Kesimpulannya adalah Hasil belajar berpengaruh dengan model penemuan terbimbing menggunakan LKPD terhadap pada siswa SMP. Dan besar pengaruhnya adalah 9,86%.

Beberapa peneliti lain yang sejalan dengan membahas model *Guided Discovery* antara lain: Dodik Mulyono, dkk (2018: 51-58) menyatakan bahwa setelah penerapan

metode penemuan terbimbing secara signifikan tuntas terhadap hasil belajar matematika siswa. Witri Lestari (2017: 64-74) yang menyatakan hasil belajar berpengaruh dengan metode penemuan terbimbing pada materi geometri. Yuni Maya,dkk (2018: 181-191) menyatakan bahwa model penemuan terbimbing lebih baik dari pada model tradisional terhadap hasil belajar.

Hasil di atas untuk kelas penelitian nilai mean materi Pola Bilangan melalui penemuan terbimbing menggunakan LKPD adalah 58,55 dan 82,30. Sedangkan dikelas kontrol, nilai mean melalui Ekspositori adalah 55,20 dan 69,20. Untuk bidang studi matematika kriteria ketuntasan minimumnya adalah 70, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum mean hasil belajar kelas eksperimen > 70 , berarti materi Pola Bilangan dapat dikuasai siswa. Mean untuk kelas kontrol tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum dan diartikan materi Pola Bilangan dikelas kontrol kurang dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil ditarik kesimpulan bahwa model penemuan terbimbing menggunakan LKPD berpengaruh dibandingkan model Ekspositori terhadap hasil belajar siswa dengan.

SIMPULAN

Model penemuan terbimbing menggunakan LKPD secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Pola Bilangan kelas 8 SMP. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,400 > 2,024$ pada taraf signifikansi 5%, dengan besarnya pengaruh sebesar 9,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodik, dkk. (2018). Penerapan Metode Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal of Education and instruction (JOEAI)*, 1(1), 51-58.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar : Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Witri, Lestari. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal SAP*, 2(1), 64-74.
- Yuni, Maya, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMPN 1 Bandar Baru. *Al khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 181-191.